

PETUNJUK TEKNIS
Program Gerdu Mapan (Gerakan Terpadu Mandiri Pangan)
“Ayo Muleh Nggowo Gabah”
Kabupaten Jombang
Tahun 2024

I. PENDAHULUAN

Program Gerdu Mapan (Gerakan Terpadu Mandiri Pangan) merupakan wujud nyata komitmen Pemerintah Kabupaten Jombang dalam mengatasi tantangan ketahanan pangan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Program ini dirancang sebagai sebuah gerakan terpadu yang melibatkan berbagai elemen masyarakat, pemerintah, dan lembaga lokal dalam rangka menciptakan sistem pangan yang mandiri, tangguh, dan berkelanjutan.

Gerdu Mapan lahir dari kesadaran bahwa sektor pertanian, khususnya di pedesaan, memiliki peran strategis sebagai penggerak utama ekonomi lokal sekaligus penopang ketahanan pangan nasional. Dalam konteks inilah, program ini mengedepankan pendekatan pemberdayaan masyarakat desa secara partisipatif, yang mencakup peningkatan kapasitas petani, optimalisasi potensi sumber daya lokal, serta penguatan kelembagaan ekonomi desa seperti Gapoktan, BUMDes, dan koperasi pangan.

Selain sebagai upaya meningkatkan produksi dan ketersediaan pangan lokal, Gerdu Mapan juga mendorong terwujudnya tata kelola pangan desa yang baik melalui penyediaan sarana dan prasarana pendukung, pemanfaatan teknologi tepat guna, serta integrasi antara sektor hulu dan hilir dalam rantai pasok pangan. Dengan demikian, program ini diharapkan tidak hanya berdampak pada kemandirian pangan, tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan, dan memperkuat daya saing desa.

Petunjuk teknis ini disusun sebagai pedoman operasional bagi seluruh pemangku kepentingan yang terlibat, mulai dari tingkat kabupaten hingga desa, agar pelaksanaan program dapat berjalan secara efektif, efisien, dan terarah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

II. TUJUAN

1. Mengoptimalkan potensi sumber daya desa untuk mendukung ketahanan pangan.
2. Meningkatkan kapasitas petani dan pelaku usaha pangan.
3. Menyediakan sarana dan prasarana pendukung produksi, distribusi, dan konsumsi pangan lokal.
4. Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan pertanian berkelanjutan.

III. SASARAN

1. Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan).
2. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).
3. Lembaga keuangan mikro pedesaan.
4. UMKM pengolahan dan pemasaran hasil pangan lokal.

IV. STRATEGI PELAKSANAAN

- 1. Identifikasi Lokasi dan Kelompok Sasaran**
 - Ditentukan oleh Dinas Pertanian bekerja sama dengan Pemerintah Desa.
 - Prioritas lokasi berbasis potensi produksi dan kesiapan kelembagaan.
- 2. Pemberdayaan dan Pendampingan**
 - Fasilitasi pelatihan, magang, dan transfer teknologi.
 - Penyediaan tenaga pendamping dari penyuluh pertanian dan fasilitator desa.
- 3. Pembangunan Infrastruktur dan Sarana Produksi**
 - Pengadaan alat mesin pertanian, rumah pengering gabah, dan gudang pangan desa.
 - Disesuaikan dengan rencana kerja tahunan dan skema pembiayaan yang tersedia.

4. Pengembangan Rantai Pasok dan Pemasaran

- Pembentukan koperasi pangan desa dan kemitraan dengan pelaku usaha.
- Branding dan promosi produk unggulan desa.

5. Monitoring dan Evaluasi

- Dilakukan secara berkala oleh tim kabupaten.
 - Disertai pelaporan dari desa/kelompok penerima manfaat.
-

V. SUMBER DANA

- APBD Kabupaten Jombang.
 - Dana Desa.
 - Swadaya masyarakat dan CSR.
 - Bantuan pemerintah pusat/provinsi.
-

VI. PERAN DAN TANGGUNG JAWAB

No	Pihak Terlibat	Tugas dan Tanggung Jawab
1	Bupati	Penetapan kebijakan dan pengawasan
2	Dinas Pertanian	Koordinasi, pembinaan teknis, monitoring
3	Camat & Kades	Fasilitasi program di tingkat wilayah
4	Gapoktan/BUMDes	Pelaksanaan teknis kegiatan
5	Penyuluh dan Pendamping	Pembinaan dan pelaporan berkala

VII. INDIKATOR KEBERHASILAN

1. Peningkatan Produksi dan Serapan Hasil Pangan Lokal

Indikator ini mencerminkan keberhasilan program dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas hasil pertanian lokal. Diukur melalui kenaikan volume hasil panen, jumlah komoditas lokal yang dipasarkan, serta tingginya serapan hasil panen oleh lembaga pangan desa, koperasi, atau mitra distribusi lainnya.

2. Terbentuknya Unit Usaha Pangan Desa

Keberhasilan ditandai dengan munculnya unit usaha berbasis pangan di tingkat desa, baik yang dikelola oleh BUMDes, Gapoktan, koperasi pangan maupun UMKM. Unit usaha ini dapat bergerak di bidang produksi, pengolahan, distribusi, hingga pemasaran produk pangan lokal. Indikator ini mencakup jumlah unit usaha yang terbentuk dan keberlanjutan operasionalnya.

3. Ketersediaan Infrastruktur Pengolahan dan Penyimpanan Pangan

Meliputi tersedianya fasilitas seperti rumah pengering gabah, gudang pangan, rumah olahan, serta alat mesin pertanian yang mendukung proses pascapanen dan nilai tambah produk. Keberadaan infrastruktur ini harus disertai dengan tingkat pemanfaatan dan perawatan yang baik oleh masyarakat atau lembaga desa.

4. Meningkatnya Pendapatan Petani dan Pelaku Usaha Desa

Program dianggap berhasil apabila terjadi peningkatan pendapatan bagi petani dan pelaku usaha lokal sebagai hasil dari peningkatan produktivitas, efisiensi distribusi, dan akses pasar. Indikator ini dapat diukur melalui data pendapatan rumah tangga tani sebelum dan sesudah program, serta laporan keuangan unit usaha desa yang mengalami pertumbuhan.
